

**PERILAKU IDENTITAS KOSMOPOLITAN DALAM NOVEL  
THE STAR AND I KARYA ILANA TAN**

**COSMOPOLITAN IDENTITY BEHAVIOR IN THE NOVEL  
THE STAR AND I BY ILANA TAN**

**Cici Putri Ayati<sup>a\*</sup>, Muhammad Adek<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author. Email: ciciputriayati02@gmail.com

**Abstrak**

Karya sastra sering kali dianggap sebagai cerminan masyarakat pada zaman di mana dan kapan karya itu dihasilkan. Novel *The Star and I* karya Ilana Tan merupakan salah satu karya sastra yang mencerminkan kehidupan masyarakat kosmopolitan di era globalisasi saat ini. Identitas kosmopolitan telah menjadi topik yang semakin populer dalam bidang humaniora dan sastra. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku identitas kosmopolitan tercermin dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam analisis ini, novel *The Star and I* karya Ilana Tan dipilih sebagai objek penelitian karena novel ini menggambarkan kehidupan yang kompleks dan pluralistik yang dapat merefleksikan identitas kosmopolitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana konsep identitas kosmopolitan diwakili oleh karakter dalam novel dan bagaimana karakter-karakter ini berinteraksi dengan lingkungan mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa identitas kosmopolitan dalam novel dapat dipahami melalui karakter-karakter yang mampu menavigasi perbedaan budaya dan menjalin hubungan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Identitas kosmopolitan juga tercermin dalam cara karakter mengartikulasikan pemikiran, perasaan serta perilaku mereka tentang identitas dan kebangsaan. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti dan pengamat sastra dalam memahami bagaimana identitas kosmopolitan tercermin dalam karya sastra dan bagaimana karya sastra dapat memainkan peran dalam mempromosikan pemahaman kosmopolitanisme dalam masyarakat yang semakin terglobalisasi.

**Kata kunci:** *sastra, novel, metropop, kosmopolitan*

**Abstract**

*Literary works are often seen as a reflection of society in the era in which and when the work was produced. The Star and I novel by Ilana Tan is a literary work that reflects the life of cosmopolitan society in the current era of globalization. Cosmopolitan identity has become an increasingly popular topic in the humanities and literature. This paper aims to analyze how cosmopolitan identity behavior is reflected in the novel The Star and I by Ilana Tan. This type of research is literary research using a qualitative approach and descriptive method. In this analysis, the novel The Star and I by Ilana Tan is chosen as the object of research because this novel describes a complex and pluralistic life that can reflect a cosmopolitan identity. The results of this study show how the concept of cosmopolitan identity is represented by the characters in the novel and how these characters interact with their environment. The results also show that cosmopolitan identity in the novel can be understood through characters who are able to navigate cultural differences and build relationships with people from different backgrounds. Cosmopolitan identity is also reflected in the way the characters articulate their thoughts, feelings and behaviors about identity and nationality. It is hoped that this paper can contribute to researchers and observers of literature in understanding how cosmopolitan identity is reflected in literary works and how literary works can play a role in promoting an understanding of cosmopolitanism in an increasingly globalized society.*

**Keywords:** *literature, novel, metropop, cosmopolitan*

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah berhasil menarik setiap aspek kehidupan manusia dalam gelombang yang dahsyat, tak terlepas dalam dunia ilmu pengetahuan. Salah satunya dalam perkembangan ilmu sastra, yang memicu hadirnya sastra kontemporer. Damono (2009) menyebutkan sastra kontemporer adalah sastra yang muncul dan berkembang dan ditulis oleh penulis-penulis di zaman sekarang yang mencerminkan keadaan sosial, budaya, dan politik pada masa kini.

Pada masa sekarang ini, penggemar dari novel kontemporer atau novel populer semakin banyak, terutama dari kalangan remaja. Gambaran yang disajikan oleh pengarang di dalam novel populer adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat urban yang aktual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti karya sastra pada umumnya, novel populer bersifat artifisial atau fiktif, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya lagi (Nurgiantoro, 2017).

Salah satu genre novel populer adalah metropop. Metropop merupakan novel yang memiliki latar belakang masyarakat metropolitan dan berkisah tentang seputar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat urban dengan tokoh perempuan mandiri khususnya orang-orang dewasa muda. Jenis novel populer lainnya yaitu *teenlit*, *chicklit*, dan *songlit*. *Teenlit* mengangkat cerita tentang aspek kehidupan remaja dan segala permasalahannya, kemudian *chicklit* mengangkat cerita tentang kehidupan perempuan urban, sedangkan *songlit* merupakan cerita yang terinspirasi dari sebuah lagu (Nurgiantoro, 2017).

Selain itu, globalisasi juga berdampak besar terhadap perkembangan teknologi, internet serta meluasnya penggunaan ponsel sehingga menyebabkan lingkup informasi, komunikasi, dan transportasi menjadi tanpa batas. Fenomena globalisasi ini tanpa disadari menjadikan dunia bagai tanpa sekat, mengaburkan batas negara, mengintegrasikan ekonomi, budaya, teknologi, dan berbagai aspek kehidupan, sehingga menciptakan hubungan ketergantungan yang semakin kompleks. Globalisasi yang semakin meningkat dan memperluas interaksi antarbudaya di seluruh dunia menjadi salah satu pemicu lahirnya identitas kosmopolitan.

Identitas kosmopolitan merujuk pada kesadaran individu tentang dirinya sebagai warga dunia yang tidak terikat pada satu budaya atau negara tertentu (Gomes dan Venturini, 2018). Kosmopolitan adalah sebutan bagi masyarakat yang menganut paham kosmopolitanisme. Habibullah (2019) mengatakan bahwa kosmopolitanisme merupakan sebuah ideologi yang menganggap bahwa semua manusia berasal dan mempunyai kedudukan yang sama dalam satu komunitas, yaitu masyarakat dunia. Di dalam paham kosmopolitanisme, untuk saling berhubungan satu sama lain, manusia tidak terhalangi oleh sekat-sekat dan batas-batas fisik, keyakinan, ekonomi, dan budaya. Masyarakat kosmopolitan menginginkan rasa kesatuan untuk memiliki rasa empati, solidaritas, toleransi, serta respek terhadap budaya dan nilai-nilai universal yang ada di seluruh muka bumi ini (Alunaza dan Sarifudin, 2017).

Appiah (2006) menyebutkan bahwa identitas kosmopolitan adalah identitas yang menunjukkan pengakuan terhadap keterikatan seseorang dengan seluruh umat manusia, bukan hanya pada satu kelompok atau komunitas tertentu. Bentuk identitas kosmopolitan dapat bervariasi tergantung pada interpretasi dan pengalaman individu. Appiah (2006) membagi identitas kosmopolitan menjadi tiga bagian yang saling terkait, yaitu (1) pemahaman kognitif tentang keberagaman budaya, (2) perasaan afektif terhadap keberagaman budaya, dan (3) perilaku yang menghargai dan mempromosikan keberagaman budaya.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat kosmopolitan adalah novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Novel ini berkisah tentang seorang gadis bernama Olivia Mitchell atau yang akrab disapa Ollie, yang bekerja sebagai seorang aktor teater di *Broadway*, New York. Sejak kecil Olivia diasuh oleh orangtua angkatnya yang berasal dari Skotlandia setelah ia diadopsi dari panti asuhan. Pada usia dua tahun Olivia dibawa oleh orangtua angkatnya ke Glasgow dan bertemu dengan Rex Rankin yang kemudian menjadi sahabat dekatnya. Akan tetapi mereka berdua harus berpisah setelah lulus SMA karena Olivia melanjutkan studinya ke London dan kemudian mengejar cita-citanya ke New York sekaligus untuk mencari keberadaan orangtua kandungnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian tentang identitas kosmopolitan menarik untuk dilakukan karena identitas kosmopolitan merupakan fenomena yang semakin relevan dengan masyarakat global yang saling terhubung dan terintegrasi. Melalui karya sastra, identitas kosmopolitan dapat digali lebih dalam, karena karya sastra sering kali menggambarkan interaksi antarbudaya dan pertemuan antara individu dari berbagai latar belakang. Karya sastra dapat menggambarkan dinamika antarbudaya dan konflik yang timbul dalam interaksi tersebut, serta bagaimana individu membangun identitas mereka dalam situasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku identitas kosmopolitan dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti dan pengamat sastra dalam memahami bagaimana identitas kosmopolitan tercermin dalam karya sastra dan bagaimana karya sastra dapat memainkan peran dalam mempromosikan pemahaman kosmopolitanisme dalam masyarakat yang semakin terglobalisasi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Hakikat Novel

Novel atau *novellus*, merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa latin. *Novellus* merupakan sebuah kata yang berasal dari kata *novus* yang dikenal dengan istilah *new* dalam bahasa Inggris yang berarti 'baru'. Disebut dengan istilah 'baru' karena hal ini merupakan sebuah bentuk karya sastra yang baru saja muncul dari berbagai jenis karya sastra yang sebelumnya sudah ada, seperti puisi dan drama (Suyitno, 2009).

Nurgiyantoro (2017) menjelaskan bahwa novel adalah sebuah karya sastra dari seseorang yang dalam penulisannya sesuai dengan realita yang ada dan di dalamnya mengandung aspek-aspek yang membahas mengenai perilaku seseorang. Keberadaan karya sastra berupa novel ini tidak lepas dari upaya pengarang untuk memberikan gambaran tentang realitas objektif pada zaman penciptaannya.

### 2. Novel Populer

Menurut Nurgiyantoro (2017) novel populer merupakan novel yang terkenal pada masanya dan banyak peminatnya. Novel ini menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu mengikuti perkembangan zaman serta tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara intens dan tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel populer dapat diklasifikasikan menjadi *metropop*, *teenlit*, *chicklit*, dan *songlit*.

Novel *metropop* adalah novel yang melibatkan tokoh yang hidup di perkotaan (*metropolitan*) dan biasanya bersifat glamor dengan bahasa Inggris. Novel *metropop*

memiliki tema dan ide cerita yang bebas dan menggunakan gaya bahasa yang ringan. Pada genre metropop ini seringkali ditemukan kisah romansa (Fitriana, 2010). Sastra remaja atau *teenlit* adalah karya fiksi yang mencerminkan kehidupan sosial remaja dengan berbagai permasalahannya. *Chicklit* sering kali didefinisikan sebagai karya populer yang berkisah tentang kehidupan sehari-hari wanita lajang yang tinggal di lingkungan metropolitan dengan pola pikirnya yang modern. *Songlit* atau *song literature* merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan berdasarkan sebuah lagu atau terinspirasi dari sebuah lagu.

### **3. Pendekatan Analisis Fiksi**

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006) menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian, sedangkan pendekatan analisis fiksi ialah suatu usaha ilmiah yang dilakukan seseorang dengan menggunakan logika rasional serta metode tertentu secara konsisten terhadap unsur-unsur fiksi sehingga menemukan perumusan umum tentang keadaan fiksi yang diselidiki. Terdapat beberapa pendekatan analisis fiksi yaitu pendekatan objektif, pendekatan mimesis, pendekatan ekspresif, dan pendekatan pragmatis.

Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang berada di luar karya tersebut. Pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu otonom, masih merasa perlu untuk menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan dengan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis. Kemudian pendekatan pragmatis adalah pendekatan yang memandang perlu menghubungkan hasil temuan dalam karya sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006).

### **4. Sosiologi Sastra**

Menurut Damono (2002) sosiologi merupakan studi objektif dan ilmiah tentang manusia yang berada di dalam masyarakat serta proses sosial. Sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sebagai suatu pendekatan terhadap karya sastra mempertimbangkan karya sastra dan segi-segi sosial. Ratna (2003) juga mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Sosiologi sastra meneliti suatu karya sastra berdasarkan pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya.

### **5. Identitas Kosmopolitan**

Kosmopolitan adalah sebutan bagi penganut paham kosmopolitanisme. menurut Nussbaum (1997) identitas kosmopolitan merujuk pada konsep individu yang mengidentifikasi dirinya sebagai warga dunia. Individu yang memiliki identitas kosmpolitan menganggap bahwa mereka tidak hanya terikat pada kelompok etnis, nasional atau agama tertentu, tetapi juga memiliki ikatan yang kuat dengan umat manusia secara keseluruhan (Beck, 2002).

Identitas kosmopolitan perilaku adalah identitas yang terkait dengan perilaku individu dalam mengadopsi gaya hidup global seperti makanan, mode, musik, dan hiburan. Individu dengan jenis identitas ini cenderung terbuka terhadap pengaruh global dan mengadopsi gaya hidup yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki preferensi yang universal dan melampaui batas-batas budaya dan nasional. Contoh dari identitas kosmopolitan perilaku adalah seorang *traveler* yang suka melakukan perjalanan ke berbagai negara, seseorang yang suka menikmati makanan-makanan dari berbagai negara, atau seorang individu yang menggunakan berbagai bahasa dalam kehidupan sehari-harinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian sastra dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Semi (2012) penelitian sastra adalah suatu upaya untuk mencari pengetahuan dan masukan terhadap persoalan sastra dengan hati-hati dan kritis. Pada penelitian ini akan dijelaskan permasalahan tentang identitas kosmopolitan yang terdapat dalam novel metropop yang berjudul *The Star and I* karya Ilana Tan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Hardani dkk (2020) menyebutkan metode deskriptif ialah metode penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat tentang sifat-sifat populasi atau fenomena tertentu.

Penelitian ini memaparkan serta mendeskripsikan dalam bentuk teks tentang identitas kosmopolitan yang terdapat di dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan identitas kosmopolitan dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Identitas kosmpolitan dalam Novel *The Star and I* karya Ilana Tan

Identitas kosmopolitan perilaku adalah identitas yang terkait dengan perilaku individu dalam mengadopsi gaya hidup global seperti makanan, mode, musik, dan hiburan. Individu dengan jenis identitas ini cenderung terbuka terhadap pengaruh global dan mengadopsi gaya hidup yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki preferensi yang universal dan melampaui batas-batas budaya dan nasional (Appiah, 2006).

Pada novel *The Star and I* karya Ilana Tan terdapat identitas kosmopolitan perilaku yang digambarkan oleh tokoh. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan identitas kosmopolitan perilaku yang terdapat dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan.

**Mama Rosa adalah restoran Meksiko yang menyajikan *enchilada* yang paling enak yang pernah Olivia cicipi.** Tempatnya kecil, seperti kebanyakan restoran di Manhattan, tetapi makanannya enak dan kau bisa makan sambil mengobrol dengan teman-temanmu tanpa menyenggol orang-orang di meja sebelah.

Begitu Olivia memasuki restoran yang sudah semarak dengan hiasan Natal itu, ia langsung disambut oleh pemilik restoran itu sendiri, Rosa. “Olivia!” serunya dengan logat Spanyol yang kental dan hangat, yang selalu membuat nama Olivia terdengar sangat eksotis. (Tan, 2021: 11-12)

Kutipan di atas menunjukkan Olivia yang pergi ke sebuah restoran Meksiko untuk bertemu dengan teman lamanya yang datang dari Skotlandia. Ketika sampai di restoran

tersebut Olivia langsung disambut oleh pemilik restoran yang bernama Rosa. Rosa adalah warga negara Spanyol yang menjalankan sebuah restoran Meksiko di New York. Dari kutipan tersebut menunjukkan keakraban antara Olivia dan Rosa, yang artinya Olivia sering datang ke restoran Rosa.

Seperti yang dijelaskan oleh Appiah (2006) bahwa individu dengan identitas kosmopolitan perilaku menunjukkan perilaku yang cenderung terbuka terhadap berbagai jenis makanan dari berbagai negara. Misalnya seseorang yang sering mencoba makanan dari restoran berbagai etnis. Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Olivia adalah individu yang memiliki identitas kosmopolitan perilaku karena Olivia merupakan orang Skotlandia yang menyukai makanan Meksiko dan ia sering datang ke restoran Meksiko tersebut.

Kutipan lain yang menunjukkan identitas kosmopolitan dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan digambarkan oleh dialog berikut.

Olivia tersenyum. Pasangan pengantin baru Abigail dan Adam MacDonald adalah teman-teman satu sekolahnya dulu di Glasgow dan **mereka datang ke New York untuk berbulan madu**. Mereka menyempatkan diri untuk datang menonton pertunjukan Olivia dan mengajaknya makan malam bersama sebelum mereka terbang pulang ke Skotlandia besok. (Tan, 2021:10)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Abigail dan Adam adalah teman-teman Olivia yang datang dari Glasgow, Skotlandia ke New York, Amerika untuk berbulan madu dan menyempatkan diri untuk menonton pertunjukan Olivia dan mengajaknya makan malam bersama di sebuah restoran Meksiko.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Abigail dan Adam memiliki identitas kosmopolitan perilaku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Appiah (2006) individu dengan identitas kosmopolitan perilaku cenderung melakukan kegiatan berupa liburan atau berwisata ke luar negeri. Dari kutipan di atas digambarkan bahwa tokoh Abigail dan Adam berbulan madu dari Skotlandia ke Amerika yang mana jarak antara kedua negara tersebut cukup jauh, namun hal tersebut bukanlah suatu permasalahan bagi individu dengan identitas kosmopolitan. Individu dengan identitas kosmopolitan perilaku cenderung melakukan hiburan seperti berwisata ke luar negeri, sebagaimana yang dilakukan oleh Abigail dan Adam.

Selain itu, identitas kosmopolitan perilaku dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan juga ditunjukkan oleh kutipan berikut ini.

Ketika Olivia keluar dari kamar setelah mencuci wajah dan berganti pakaian, Rex sedang menulis sesuatu di buku catatan di atas meja sarapan. **Suara Fred Astaire yang menyanyikan “Isn’t it a Lovely Day”** mengalun dari gramofon. (Tan, 2021: 312)

Kutipan di atas adalah situasi ketika Olivia dan Rex sedang berada di apartemen Rex. Saat itu Olivia memutuskan untuk menginap di sana karena sudah terlalu larut malam dan sedang turun salju. Rex juga tidak ingin membiarkan Olivia sendiri saat itu setelah pertemuan yang tidak menyenangkan dengan orangtua kandung Olivia tadi siang. Olivia dan Rex juga berencana untuk mengobrol serius dan menyelesaikan kesalahpahaman mereka yang membuat mereka akhirnya tidak berkomunikasi lagi selama sembilan tahun. Pada situasi tersebut disebutkan bahwa Rex sedang memutar sebuah lagu dari Fred Astaire yang berjudul “Isn’t it a Lovely Day”.

Dari situasi di atas, identitas kosmopolitan perilaku digambarkan oleh tokoh berupa menikmati musik yang bersifat global. Fred Astaire merupakan seorang penyanyi asal Amerika, sementara Rex dan Olivia adalah warga negara Skotlandia. Seperti yang disebutkan oleh Appiah (2006) bahwa individu dengan identitas kosmopolitan perilaku cenderung mengadopsi gaya hidup global, salah satunya mendengarkan musik yang sifatnya global.

Bila dikaitkan dengan realita sosial, masyarakat Indonesia juga mencerminkan identitas kosmopolitan perilaku dalam mengadopsi gaya hidup global seperti makanan, mode, musik dan hiburan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya waralaba dari berbagai negara yang tersebar di Indonesia. Seperti KFC, McDonald's dan Wendy's yang merupakan restoran cepat saji asal Amerika Serikat. Dikutip dari laman resmi KFC Indonesia, pada akhir tahun 2022, Perseroan mengoperasikan total 739 gerai yang tersebar di 32 dari 33 provinsi, di lebih dari 150 kota-kota di seluruh Indonesia.

Kemudian peminat musik dan hiburan dari berbagai negara juga tinggi di Indonesia. Contoh musik yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah KPop yang berasal dari Korea Selatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konser-konser artis KPop di Indonesia. Dilansir dari situs *Merdeka.com*, pada awal tahun 2023, Indonesia telah menjadi tuan rumah untuk berbagai konser KPop seperti NCT Dream hingga Blackpink yang ditonton oleh puluhan ribu penonton.

Selain itu, minat masyarakat Indonesia untuk bepergian ke luar negeri juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Indonesia memilih untuk pergi berlibur ke luar negeri. Dikutip dari situs *KOMPAS*, sebanyak sebelas juta orang Indonesia melancong atau berlibur ke luar negeri. Data tersebut disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengutip laporan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartato. Tak hanya itu, dikutip dari situs *Merdeka*, sebanyak dua juta masyarakat Indonesia lebih memilih untuk berobat ke luar negeri dari pada menggunakan fasilitas kesehatan di dalam negeri. Hal ini disampaikan oleh Presiden RI, Joko Widodo pada acara peresmian Mayapada Hospital Bandung, Jawa Barat, bersama Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, Wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul dan Wali Kota Bandung, Yana Mulyana (*Merdeka.com*, 2023)

## SIMPULAN

Novel *The Star and I* karya Ilana Tan berkisah tentang seorang gadis bernama Olivia Mitchell atau yang akrab disapa Ollie, yang bekerja sebagai seorang aktor teater di *Broadway*, New York. Sejak kecil Olivia diasuh oleh orangtua angkatnya yang berasal dari Skotlandia setelah ia diadopsi dari panti asuhan. Pada usia dua tahun Olivia dibawa oleh orangtua angkatnya ke Glasgow dan bertemu dengan Rex Rankin yang kemudian menjadi sahabat dekatnya. Akan tetapi mereka berdua harus berpisah setelah lulus SMA karena Olivia melanjutkan studinya ke London dan kemudian mengejar cita-citanya ke New York sekaligus untuk mencari keberadaan orangtua kandungnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan digambarkan perilaku identitas kosmopolitan berupa mengadopsi gaya hidup global seperti makanan, mode, musik, dan hiburan. Sebagaimana yang digambarkan oleh beberapa tokoh dalam novel *The Star and I* karya Ilana Tan seperti tokoh Olivia yang merupakan seorang warga negara Skotlandia menyukai makanan Meksiko dan sering datang ke sebuah restoran Meksiko milik Rossa. Tokoh lainnya yang menggambarkan perilaku identitas kosmopolitan adalah tokoh Abigail dan Adam yang melaksanakan bulan madu dari Glasgow, Skotlandia ke New York, Amerika.

## DAFTAR PUSTAKA

Alunaza, Hardi SD., Sarifudin, Moh. (2017). Globalisasi sebagai Katalis Kosmopolitanisme dan Multikulturalisme: Studi Kasus Resistance Cina terhadap Kosmopolitanisme. dalam *Intermestic: Journal of International Studies*. Vol.1 No.2. Hlm. 177-188

- Appiah, K. A. (2006). *Cosmopolitanism: Ethics in a World of Strangers*. WW Norton & Company.
- Beck, U. (2002). The Cosmopolitan Society and its Enemies. dalam jurnal *Theory, Culture & Society*. Vol.19. No.1-2, hlm.17-44.
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriana. (2010). *Karakteristik Novel-novel Metropop Gramedia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Gomes, C., & Venturini, G. (2018). Cosmopolitanism and Globalisation: Ethical and educational implication. dalam jurnal *Education Philosophy and Theory*. Vol.50. No.9. hlm 907-915.
- Habibullah, M. (2019). Kosmopolitanisme dalam Budaya Islam. dalam *e-Journal Universitas Islam Negeri Raden Falah Palembang*. Hlm. 18-23.
- Muhardi dan Hasanuddin W.S. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nussbaum, Martha C. (1997). Kant and Stoic Cosmopolitansim. dalam *Journal of Political Philosophy*, Vol.5 No.1. Hlm.1-25.
- Ratna, Nyoman Kunta. (2009). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. (2012). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: UNS Press.
- Kompas.com. (2023). *11 Juta Orang Indonesia Liburan ke Luar Negeri, Jokowi: Banyak Devisa Terbuang ke Negara Lain*. <https://travel.kompas.com/read/2023/03/31/132427327/11-juta-orang-indonesia-liburan-ke-luar-negeri-jokowi-banyak-devisa-terbuang> (diakses 10 Mei 2023)
- Merdeka.com. (2023). *10 Deretan Konser Kpop di Indonesia Awal 2023, NCT Dream hingga BLACKPINK*. <https://www.merdeka.com/jatim/10-deretan-konser-kpop-di-indonesia-awal-2023-nct-dream-hingga-blackpink.html> (diakses 14 April 2023)
- Merdeka.com. (2023). *Hampir 2 Juta Masyarakat Indonesia Berobat ke Luar Negeri*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-hampir-2-juta-masyarakat-indonesia-berobat-ke-luar-negeri.html> (diakses 10 Mei 2023)